

EFEK LIKUIDITAS DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIF PAJAK MELALUI *INTELLECTUAL CAPITAL*

The Effect of Liquidity and Capital Intensity on Tax Aggressiveness Through Intellectual Capital

Andi Sulfati¹

Email: andi.sulfati@stiem-bongaya.ac.id

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Andi Alfiyah Suci Sulfahmi²

Email: sucisulfahmi@gmail.com

Akuntansi, Universitas Hasanuddin

Asbi Amin³

Email: asbi.amin@stiem-bongaya.ac.id

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

ABSTRAK

Agresivitas pajak adalah tindakan yang diambil oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayarkan secara agresif dengan memanfaatkan celah-celah hukum pajak baik secara legal atau pun tidak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak likuiditas dan *capital intensity* terhadap tindakan agresivitas dalam membayar pajak melalui *intellectual capital* sebagai variabel pemediasi. Populasi diambil pada entitas perusahaan yang *listing* pada *Index LQ45* di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* sehingga diperoleh 45 perusahaan selama 3 tahun (2020-2022). Hasil penelitian menemukan bahwa likuiditas dan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak. *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak. Likuiditas dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*. Namun likuiditas dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital*.

Kata Kunci: Agresif Pajak; *Intellectual Capital*; Likuiditas; *Capital Intensity*.

ABSTRACT

Tax aggressiveness is a practice carried out by taxpayers to aggressively reduce their tax obligations by utilizing loopholes in tax law either legally or not. The purpose of this study was to determine how liquidity and capital intensity affect tax aggressiveness through intellectual capital as a mediating variable. The population taken is companies listed on the LQ45 Index on the IDX. The sample selection method used purposive sampling method so that 45 companies were obtained for 3 years (2020-2022). The results found that liquidity and intellectual capital have no significant effect on aggressive taxation. Capital intensity has a significant effect on tax aggression. Liquidity and capital intensity have a significant effect on intellectual capital. However, liquidity and capital intensity do not have a significant effect on tax aggressiveness through intellectual capital.

Keywords: Tax Aggressive; *Intellectual Capital*; Liquidity; *Capital Intensity*.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan terpenting dalam proses pembangunan di suatu negara. Khususnya di Indonesia, sekitar 80 persen pendapatan negara diperoleh dari pajak (Hadiyarroyan & Urumsah, 2019). Hal ini juga terjadi di sebagian besar negara lain yang sumber pendapatan utamanya dari pajak. Tanpa pajak pembangunan suatu negara sulit terlaksana. Pendayagunaan dana pajak meliputi segala aspek pembiayaan negara, termasuk didalamnya gaji aparatur negara dan pembangunan sarana serta prasarana umum. Sehingga pendapatan dari pajak menjadi menunjang utama jalannya suatu pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

Namun, dari perspektif wajib pajak, pembayaran pajak merupakan biaya yang berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan (Dwilopa & Jatmiko, 2016). Secara finansial pajak merupakan pengurang laba, sehingga penerimaan deviden bagi pemegang saham bisa berkurang. Salah satu upaya untuk meningkatkan laba dengan cara melakukan efisiensi pembayaran pajak. Efisiensi pembayaran pajak tersebut merupakan salah satu optimalisasi alokasi sumber daya perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

Keputusan perpajakan sangat penting dalam perusahaan. Keputusan untuk menurunkan biaya pajak dengan melakukan praktik agresivitas pajak sudah banyak dipraktikkan pada beberapa entitas bisnis yang ada di dunia. agresivitas pajak merupakan aktifitas perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak dengan cara *legal* ataupun *illegal* (Maulana, 2020). Perusahaan yang melaksanakan aktifitas agresif pajak dapat meraih keuntungan ataupun bahkan bisa saja malahan memperoleh kerugian. Keuntungannya adalah berkurangnya beban pajak. Namun kerugian yang dapat ditanggung perusahaan seperti sanksi pajak dan rusaknya citra perusahaan.

Penghindaran pajak oleh perusahaan menjadi penghambat pemungutan pajak oleh fiskus, akibatnya dapat mengurangi penerimaan kas negara. Beberapa tahun terakhir ini, pencapaian penerimaan pendapatan dari pajak sangat jarang tercapai. Paling rendah penerimaan pajak pada tahun 2015, dimana dari target penerimaan pajak hanya mencapai 81,5 persen (Setiadi, 2022). Segala upaya dilakukan pemerintah untuk menaikkan pertumbuhan pendapatan pajak di Indonesia, Namun berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi pemerintah termasuk praktik agresif pajak oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Kasus yang terjadi di 2020, *Tax Justice Network* mengungkapkan adanya kerugian negara sekitar Rp. 68,7 triliun setiap tahun diakibatkan dari praktik agresif penghindaran pajak di

Indonesia dengan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak (Putra & Rahayu, 2023). Meskipun secara hukum tidak melanggar ketentuan yang ada, namun kegiatan semacam ini dianggap tidak etis.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terkait variabel yang bisa mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan praktik agresif pajak antara lain: (Novitasari dkk., 2022), menemukan bahwa *liquidity* dan *leverage* tidak mempengaruhi agresif pajak dan tingkat *capital intensity* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap agresif pajak; *profitability* yang diwakili *Return on Assets* (ROA) secara negatif dan signifikan berpengaruh pada agresif pajak. Kemudian, (Damayanti dkk., 2023) dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitability*, *liquidity*, *capital intensity*, *Solvability*, dan *size* perusahaan secara positif memengaruhi praktik agresif pajak.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya, (Santini & Indrayani, 2020) yang melakukan penelitian terkait pengujian lima variabel bebas, yakni *profitability*, *liquidity*, *leverage*, intensitas modal, *size* perusahaan untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku agresif pajak. Untuk pengembangan penelitian ini peneliti hanya fokus pada dua variabel independen yaitu *liquidity* dan *capital intensity* pengaruhnya terhadap agresif pajak dan menambahkan *intellectual capital* sebagai *intervening variable*. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan variabel *intellectual capital* sebagai variabel mediasi yang belum pernah dieksplorasi oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam konteks yang sama terkait perilaku agresif dalam pengelolaan pajak. Dengan mengintegrasikan variabel ini sebagai pemediasi, diharapkan *research* ini dapat menambah wawasan baru serta pemahaman lebih dalam lagi tentang bagaimana *intellectual capital* dapat memengaruhi dalam hubungan antara variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya dengan perilaku agresif pajak.

Perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya (Santini & Indrayani, 2020) adalah objek penelitian dan periode penelitian sebelumnya yaitu jumlah sampel 43 bank yang *listing* di BEI periode 2014 sampai 2018, sedangkan objek dari *research* ini pada *Index LQ45* di BEI periode tahun 2020 sampai 2022. Tujuan *Research* ini adalah untuk menganalisis apakah *liquidity* dan *capital intensity* terdapat hubungan positif terhadap agresif pajak. Dalam konteks ini, *intellectual capital* diharapkan dapat berperan sebagai perantara atau mediator antara *liquidity* dan *capital intensity* terhadap agresif pajak. Sehingga menarik untuk

diketahui apakah *intellectual capital* memainkan peran penting dalam hubungan antara likuiditas, *capital intensity*, dan perilaku agresif pajak.

METODE PENELITIAN

Research method yang digunakan adalah kombinasi metode *deskriptive* dengan *associative* melalui penerapan metode penelitian yang berbasis kuantitatif. Perusahaan yang diambil sebagai populasi adalah yang *listing* di *Index LQ45* pada BEI, periode 2020-2022. Adapun jumlah populasi yaitu 45 perusahaan. Teknik sampel yang dipakai yaitu *sampling purposive*. *Purposive sampling technique* merupakan metode pengambilan sampel, di mana peneliti secara sengaja memilih responden atau bagian populasi sesuai kriteria yang ditetapkan. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa responden atau populasi yang dipilih mempunyai karakteristik atau informasi relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan jumlah perusahaan yang terdaftar pada *Index LQ45* dan waktu penelitian, maka banyaknya sampel dapat dihitung sebagai berikut: Jumlah sampel = (Jumlah Perusahaan) X (Lama Penelitian), sehingga jumlah sampel = (45 Perusahaan) X (3 Tahun) = 135. Maka total data yang diambil adalah 135 sampel.

Metode analisis data menggunakan analisis data panel dengan pendekatan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Adapun *tools* yang dipakai dalam proses olah data yaitu *software IBM SPSS AMOS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Evaluasi uji normalitas untuk menentukan apakah pola datanya terdistribusi dengan baik sesuai nilai *Critical Ratio (C.R)* pada *skewness* yang disyaratkan. Uji normalitas data menggunakan *standard critical ratio skewness value* $\pm 2,58$ dengan signifikansi 1%. Dari tabel 1 terlihat hasil pengujian data melalui evaluasi normalitas diidentifikasi baik secara *univariate* maupun *multivariate*, terlihat *CR skewness*, *CR kurtosis*, maupun *CR multivariate* dengan nilai 0,878 atau nilainya rata-rata lebih kecil dari 2,58. Sehingga bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 1: Hasil Goodness of fit Index Full Model

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LIQUID	.013	4.719	.865	3.349	.335	.648
CAPIN	.008	.720	.432	1.671	-.841	-1.629
IC	1.118	13.532	.883	3.421	.497	.963
AP	.005	.411	-.703	-2.722	2.181	4.223
Multivariate					1.282	.878

Sumber : *Output IBM SPSS Amos 22 (2023)*

Analisis kesesuaian model (*Goodness of fit*)

Dalam uji kesesuaian model digunakan beberapa *goodness of fit index* untuk menilai layaknya kesesuaian model yang digunakan. Berdasarkan gambar 1, dari hasil olah data menunjukkan bahwa setelah dilakukan analisis *full model SEM* semua struktur yang digunakan dalam pembuatan model penelitian telah memenuhi standar *goodness of fit*. Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 2, hasil *Goodness of Fit* menunjukkan: *Chi-square* (0,007=mendekati 0); *Probability level* (0,932> 0,05); *CMIN/DF* (0,007< 2,00); *CFI* (1,000 > 0,95); *RMSEA* (0,000<0,008); *TLI* (1,393>0,90); *GFI* (1,000>0,90); *AGFI* (1,000>0,90). Oleh karena itu disimpulkan bahwa struktur kesesuaian model bisa dianggap layak, karena nilai hasil uji *goodness of fit* seluruhnya memenuhi standar yang ditetapkan.

Tabel 2: Hasil Goodness of fit Index Full Model

No	Goodness of fit	Cut off	Hasil	Evaluasi Model
1	Chi-square	Mendekati nol	0,007	Good Fit
2	Probability level	≥ 0,05	0,932	Good Fit
3	CMIN/DF	< 2,00	0,007	Good Fit
4	CFI	≥ 0,95	1.000	Good Fit
5	RMSEA	≤ 0,08	0,000	Good Fit
6	TLI	≥ 0,90	1,393	Good Fit
7	GFI	≥ 0,90	1.000	Good Fit
8	AGFI	≥ 0,90	1.000	Good Fit

Sumber: Data diolah, IBM SPSS Amos 22 (2023)

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan dievaluasi pada *research* ini sebanyak 7 hipotesa. Untuk memutuskan diterima atau ditolak nya hipotesisa sebelumnya, digunakan kriteria *probability value* yaitu *critical ratio (C.R)* sebesar $\alpha = 5\%$. Apabila *CR* nilainya positif serta *probability (P)* nilainya lebih kecil dari 5%, maka hipotesis penelitian diterima.

Penelitian ini memiliki pengujian langsung yaitu pengaruh likuiditas terhadap *intellectual capital*, *capital intensity* terhadap *intellectual capital*, *liquidity* terhadap agresif

pajak, *capital intensity* terhadap agresif pajak, *intellectual capital* terhadap agresif pajak. Dan pengujian tidak langsung yang melibatkan variabel mediasi yaitu pengaruh likuiditas terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital* dan *capital intensity* terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital*.

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung pada penelitian ini dapat dilihat secara detail pada gambar berikut ini:

Gambar 1 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
IC <--- LIQUID	.592	.227	2.604	.009	par_1
IC <--- CAPIN	3.461	1.142	3.030	.002	par_5
AP <--- IC	-.004	.003	-1.341	.180	par_2
AP <--- LIQUID	.006	.007	.749	.454	par_3
AP <--- CAPIN	.092	.038	2.452	.014	par_4

Sumber : *Output IBM SPSS Amos 22 (2023)*

Berdasarkan output hasil uji pengaruh langsung di tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel *Intellectual Capital* (IC) terhadap Agresif Pajak (AP) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dengan probabilitas (p) sebesar 0,180 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis (H1) yang menyatakan *capital intellectual* tidak berpengaruh terhadap agresif pajak, diterima
2. Variabel Likuiditas (LIQUID) terhadap agresif Pajak (AP) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dengan probabilitas (p) sebesar 0,454 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis (H2) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresif pajak, ditolak.
3. Variabel *Capital Intensity* (CAPIN) terhadap Agresif Pajak (AP) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dengan probabilitas (p) sebesar 0,014 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis (H3) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresif pajak, diterima.
4. Variabel Likuiditas (LIQUID) terhadap *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dengan probabilitas (p) sebesar 0,009 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis (H4) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap *intellectual capital*, diterima.
5. Variabel *Capital Intensity* (CAPIN) terhadap *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan

bahwa nilai koefisien jalur dengan probabilitas (p) sebesar 0,002 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05, maka hipotesis (H5) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresif pajak, diterima.

Untuk pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung digunakan uji *sobel test* dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel. *Sobel test* digunakan untuk menentukan apakah variabel tertentu yang bertindak sebagai mediator secara signifikan memediasi hubungan antara variabel lainnya.

Adapun hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung dengan menggunakan formula *sobel test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 3: Hasil Pengujian pengaruh tidak Langsung

	T-HITUNG	T-TABEL	KETERANGAN
AP <-- IC <--- LIKUID	-1.123	1.987	Tidak berpengaruh
AP <-- IC <--- CAPIN	-1.168	1.987	Tidak berpengaruh

Sumber: Data diolah, Sobel Tes (2023)

Berdasarkan output hasil uji pengaruh tidak langsung pada tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Variabel Likuiditas (LIQUID) terhadap Agresif Pajak (AP) melalui variabel mediasi *Intellectual Capital* (IC) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dengan t-hitung sebesar -1.123 lebih kecil daripada nilai signifikansi 1.987, maka hipotesis (H6) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital*, diterima.
2. Variabel *Capital Intensity* (CAPIN) terhadap Agresif Pajak (AP) melalui variabel mediasi *intellectual capital* (IC) menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur dengan t-hitung sebesar -1,168 lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 1.987, maka hipotesis (H7) yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital*, diterima.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Agresif Pajak

Hasil penelitian menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresif pajak. Artinya *intellectual capital* tidak mempengaruhi agresif pajak. Hal ini disebabkan, perusahaan yang telah berhasil membentuk kualitas *intellectual capital* karyawannya yang lebih baik dengan mengeluarkan biaya yang besar untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki, cenderung karyawannya bertindak secara profesional dan mempertahankan nilai integritas, sehingga tidak akan melaksanakan praktik agresif pajak yang akan merugikan dirinya, perusahaan dan negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Widodo dkk., 2022), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Tambun, 2018) yang menyatakan *intellectual capital* mempengaruhi agresif pajak yang diproksi dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap Agresif Pajak

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresif pajak. Artinya, ukuran tingkat *liquidity* perusahaan tidak mempengaruhi perilaku agresif pajak. Hal ini disebabkan karena, ketatnya pengawasan dari pihak fiskus dan tinggi beban denda pajak jika ketahuan melukukan pelanggaran perpajakan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan likuiditas dalam melunasi utang jangka pendeknya tidak lagi berani mengambil resiko dengan memanfaatkan celah perpajakan sebagai strategi untuk meminimalkan beban finansial perusahaan. Punishment atau denda pelanggaran perpajakan menjadi faktor utama pertimbangan dilakukannya agresif pajak.

Temuan ini mendukung hasil penelitian dari (Novitasari dkk., 2022) dan (Athifah & Mahpudin, 2021) yang mengatakan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresif pajak. Namun berbeda hasil penelitian (Damayanti dkk., 2023) yang menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap agresif pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresif Pajak

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *capital intensity* dengan kecenderungan agresif pajak. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang mempunyai nilai aktiva tetap tinggi menghasilkan beban penyusutan yang signifikan. Bagi wajib pajak yang menginvestasikan dananya dalam aset tetap dapat mengurangi penghasilan mereka dengan mengurangi biaya penyusutan ini, mengakibatkan penurunan laba kena pajak perusahaan. Akibatnya, ini akan mengurangi jumlah pembayaran pajak. Dengan demikian, jumlah aset yang besar dapat memicu pengusaha melakukan agresif pajak dengan memanfaatkan metode penyusutan yang sesuai dengan undang-undang perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Damayanti dkk., 2023) (Wulandari, 2022); (Indradi, 2018), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *capital intensity* terhadap agresif pajak. Namun, hasil temuan dari (Adiputri & Erlinawati, 2021) yang menyatakan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresif pajak.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Intellectual Capital*

Temuan dari penelitian menegaskan bahwa adanya korelasi positif dan signifikan antara tingkat likuiditas dengan *intellectual capital*. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah perusahaan mengakses dana, semakin besar kemampuan perusahaan mengalokasikan lebih banyak biaya untuk meningkatkan *intellectual capital* dari karyawan mereka. Perusahaan yang memiliki cadangan dana besar mempunyai peluang untuk mengalokasikan anggaran pengembangan sumberdaya manusia yang besar. Sebaliknya perusahaan yang tidak likuid cenderung lebih mengurangi alokasi anggaran biaya akibat keterbatasan dana yang dimiliki sehingga dapat berdampak pada rendah tingkat *intellectual capitalnya*.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian, (Fakhriah & Praptoyo, 2022), mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun berbeda dengan temuan hasil penelitian (Mawardini dkk., 2022). Menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *intellectual capital*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Intellectual Capital*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat *capital intensity* dengan *intellectual capital*. Perusahaan yang menginvestasikan dananya lebih besar pada asset berwujud dalam bentuk asset tetap, cenderung juga akan meningkatkan investasinya pada asset tidak berwujud dalam bentuk pengembangan *intellectual capital* sumber daya manusianya. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki asset besar membutuhkan karyawan yang berkualitas untuk mengelola asset yang ada.

Pengaruh likuiditas terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital*

Temuan dari penelitian menyiratkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan agresif pajak melalui *intellectual capital*. Artinya melalui peran mediasi *intellectual capital* hubungan antara likuiditas perusahaan dengan agresif pajak tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dalam hal kecukupan dana, namun karyawan yang memiliki kualitas *intellectual capital* yang tinggi akan tetap mempertahankan integritasnya dalam hal praktik penghindaran pajak. Alasan lain adalah ketatnya pengawasan dari fiskus dan tingginya denda pelanggaran pajak menjadi pertimbangan utama dilakukannya praktik penghindaran pajak.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresif pajak melalui *intellectual capital*

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tingkat *capital intensity* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan agresif pajak melalui *intellectual capital*. Artinya melalui peran mediasi *intellectual capital* hubungan antara *capital intensity* dengan agresif pajak tidak berpengaruh. Hal ini disebabkan karena walaupun perusahaan memiliki peluang untuk memanfaatkan fasilitas metode penyusutan yang dapat menurunkan pembayaran pajak, namun karyawan yang memiliki kualitas *intellectual capital* yang tinggi akan tetap mempertahankan integritasnya dalam hal praktik penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. *Intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak
2. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak.
3. *Capital intensity* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak.
4. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*.
5. *Capital intensity* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital*.
6. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak melalui mediasi *intellectual capital*.
7. *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresif pajak melalui mediasi *intellectual capital*.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan populasi penelitian selain dari Indeks LQ45 dan mengembangkan pada variabel yang jarang diteliti serta jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(2), 467–487.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Angela, G., & Nugroho, V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1123–1129.
- Athifah, L. N., & Mahpudin, E. (2021). The Effect Of Liquidity, Company Size, And Independent Commissioner On Tax Aggressiveness. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(2), 53–60. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Bukman Lian, H. (2017). *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*. (D. Wardiah & D. Nuzulia, Ed.) (Cetakan I). Palembang: Noer Fikri Offset, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) Anggota IKAPI.
- Damayanti, S. L., Elwisam, & Digidowiseiso, K. (2023). Influence Of Profitability, Liquidity, Capital Intensity, Solvency And Size Of The Company Tax Aggressiveness In Sector Companies Mining Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2015–2019. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 386–400. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.885>
- Dewi, T. K., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(9), 2089–2116.
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan, dan Corporate Governance pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1415–1441.
- Dwilopa, D. E., & Jatmiko, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2(3), 1–15.
- Fakhriah, P. E., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1–18.
- Feryyanshah, A. A., & Sunarto. (2022). Pengaruh Likuiditas, Lstruktur Aset, Lprofitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 69–87.
- Hadiyarroyan, M. D., & Urumsah, D. (2019). Sebuah literature review terhadap penelitian penghindaran pajak di jurnal terindeks Sinta. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 6(3), 71–79. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol1.art7>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147–167.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1178.155-163>
- Mawardini, S., Hadjaat, M., & Yudaruddin, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, size dan likuiditas terhadap intellectual capital pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 7(4).

- Mulyanti, D., & Nasution, N. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Financia*, 4(1), 14–22. Diambil dari <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/financia>
- Novitasari, S. D., Sutanto, E. M., & Siddiq, F. R. (2022). The effect of liquidity, leverage, capital intensity and profitability toward tax aggressiveness. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 114–130. <https://doi.org/10.47153/afs23.4052022>
- Pangaribuan, H., Sihombing, J., Winarno, W. W., & Sunarsi, D. (2023). A study of positive accounting practice. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 134. <https://doi.org/10.29210/020222066>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138–152. Diambil dari www.globalwitness.org
- Putra, E. D., & Rahayu, N. (2023). Praktik-Praktik Tax Avoidance Serta Penerapan Kebijakan Anti-Tax Avoidance Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 524–532.
- Rohmansyah, B., & Indah Fitriana, A. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189.
- Sagita, N. I., Agung, S., & Kuraesin, E. (2019). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Integritas Terhadap Produktivitas Pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 81–94. Diambil dari <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- Santini, A. L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 290–303. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2853>
- Setiadi, S. (2022). Harmonisasi UU HPP Perpajakan Indonesia Dengan tax center jilid 2. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 7(1), 17–30.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* (Vol. 3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (C. Bandung: Alfabeta, Ed.).
- Supriyadi, I., Khamdari, E., & Susilowati, F. (2020). Peran manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan kinerja perusahaan konstruksi. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 16(1), 27–34.
- Tambun, S. (2018). Pengaruh Solvabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Effective Tax Rate Melalui Kualitas Informasi Akuntansi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(1).
- Trisnawati, E., & Budiono, H. (2020). The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty. Dalam *In 8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar* (hlm. 190–194).
- Widodo, Y. A., Kharisma, U. C., & Nurfauziah, F. L. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Intellectual Capital Terhadap Tax Avoidance. Dalam *In Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2). Diambil dari www.idx.co.id.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>

Yusuf, M. (2019). Kontribusi Intellectual Capital Dan Tax Aggressiveness Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(4), 411–420. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472250>.